

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tolak ukur kemajuan Negara dilihat dari pendidikan jika tingkat pendidikan selalu meningkat maka akan seiring dengan tingkat pembangunan. Pendidikan memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan akan memberikan pengaruh pada diri seseorang, sebab pendidikan merupakan sarana yang dapat mengubah pemahaman seseorang terhadap suatu hal. J. Gielen and S.Strasser, menyebutkan pendidikan merupakan usaha orang dewasa membimbing yang bertujuan untuk membawa perkembangan fisik dan mental seorang anak menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Bimbingan orang dewasa dapat membimbing perkembangan fisik dan mental anak ketingkat kedewasaan yang tepat. Tujuan pendidikan mempunyai fungsi ganda agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien tentu pendidik memberikan arahan pada semua kegiatan pendidikan, dan hal apa saja yang hendak dicapai dalam pendidikan. Dan didukung dengan keterampilan, kreativitas pendidik itu sendiri.

Pendidikan adalah lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara aktif seperti halnya potensi spiritual keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, IQ, akhlakul karimah, dan apa

---

<sup>1</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Surabaya: LaskBang Mediatama Yogyakarta, 2009), 7.

yang di perlukannya, warga, dan Negara dalam menciptakan suatu proses. Pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan bangsa tanah air, bertujuan memperluas kemampuan siswa agar supaya berpedoman teguh, serta memperhatikan pengembangan keterampilan dan pengembangan bangsa yang bermartabat, tentang membangun karakter dan peradaban. Akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kompetensi, kreativitas, dan kemandirian menjadi warga yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>2</sup> Manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan. Sejak kecil anak-anak sudah diajarkan oleh orang dewasa tentang suatu hal dan ketika sudah dewasa, mereka akan menularkan pendidikan yang mereka peroleh juga terhadap anak-anaknya. Baik dalam jenjang pendidikan sekolah dasar dan juga perguruan tinggi.

Dalam usaha pembaruan dan peningkatan dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa sangat penting untuk dipelajari, yakni pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini searah dengan fungsi bahasa Indonesia yakni, bahasa sebagai penghubung disemua tingkatan pendidikan NKRI. Umumnya bahasa berperan penting dalam hal perkembangan sosial, intelektual dan tentunya emosional siswa. Selain itu, bahasa dapat mendukung keberhasilan siswa di bidang akademik dan melalui bahasa siswa bisa mengenal diri sendiri dan budaya, baik budaya sendiri maupun budaya orang lain. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat untuk menyampaikan gagasan atau perasaannya.

---

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi melalui lisan atau tulisan, dan untuk menghargai hasil karya anak bangsa.<sup>3</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa. 4 aspek kemampuan bahasa yaitu membaca dan menulis, menyimak dan berbicara. Keempatnya saling berkaitan satu sama lain.<sup>4</sup>

Bahasa Indonesia tidak akan luput dari namanya membaca, yaitu diantara tahap membaca terdapat tahap membaca permulaan dan tahap membaca pemahaman. jenjang kelas 1 dan 2 SD mempelajari membaca permulaan yakni mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf serta kata ejaan. adanya pembelajaran tersebut agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dan lancar dalam membaca. Sedangkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, dan memperoleh hiburan tentunya di dapat dari hasil membaca pemahaman, sebab melalui membaca peserta didik dapat memahami isi dari tulisannya dan melalui membaca dapat melatih ingatan peserta didik, meneliti kata istilah yang dapat digunakan. Dengan membaca siswa dapat menambah wawasan dan ilmu serta membantu mereka dalam menemukan informasi yang belum diketahuinya.

Dasar bagi anak agar menguasai semua mata pelajaran kuncinya terdapat pada kemampuan membaca. seorang anak akan kesulitan dalam mempelajari tingkat selanjutnya yang diberikan pada saat pembelajaran jika

---

<sup>3</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>4</sup> Agustin Rinawati, Lilik Binti Minawati, Fajar Setiawan, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Education Journal* 4, no. 2 (Agustus, 2020): 86, <https://doi.org/10.31537/ej.v4.343>.

belum menguasai kemampuan membaca. Terutama anak yang masih kelas 1 dan 2.<sup>5</sup> Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan mengemukakan pengertian menulis ialah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampai.<sup>6</sup>

Bagian penting menulis yang dibutuhkan peserta didik karena menulis memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan kreativitas, mengembangkan keberanian dan mengembangkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif.<sup>7</sup> Kata produktif memiliki arti menghasilkan sesuatu, jika kata ini dihubungkan dengan keterampilan menulis, maka sebuah karya tulis merupakan bentuk dari produktivitas. menulis dan membaca memiliki hubungan yang erat. Pada prinsipnya apabila menulis sesuatu, tentunya menginginkan agar tulisan yang diperoleh di baca oleh orang lain, atau setidaknya dibaca oleh dirinya sendiri.<sup>8</sup> di antara dua kemampuan tersebut memiliki hubungan. Secara tidak langsung seseorang memperoleh banyak hal baik dalam pengetahuan, pengalaman, serta kekayaan kosakata dan kekayaan bahasa, bentuk kalimat dan lain sebagainya dari kemampuan membaca. Seorang penulis dalam

---

<sup>5</sup> Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemen), 3.

<sup>6</sup> Ani Robiatul Alawiyah, Edi Hendri Mulyana, dan Seni Apriliya, "Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Madrasah* 5, no. 2 (2018), 144.

<sup>7</sup> Chandra, Mayarnimar, M. Habibi, "Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (Juli, 2018), 75.

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Cv .Angkasa, 2013), 4.

mengembangkankarinya harus memiliki bahasa yang luas itu merupakan modal dasar karena dengan membaca kemampuan bahasa seseorang bisa berkembang melebihi batasan yang dimiliki kebanyakan orang.

Peserta didik akan merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang lain karena belum bisa membaca dan menulis dengan baik.<sup>9</sup> Karena kemampuan membaca dan menulis berhubungan dengan pembelajaran selain bahasa Indonesia maka semua bidang study yang dipelajari oleh peserta didik tidak terpisahkan oleh kegiatan menulis. Siswa yang memiliki kendala buta huruf akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran lintas kulikuler dan juga akan kesulitan memahami informasi yang disajikan dalam rangkaian kata-kata tertulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep khususnya kelas 2, kebanyakan semua siswa kelas 2 dapat membaca dengan lancar. Akan tetapi, dalam menulis masih sulit bagi sebagian siswa. sebagian ada yang memiliki kemampuan membacanya tinggi dan kemampuan menulisnya sepadan. Ada yang kemampuan membaca tinggi namun kemampuan menulisnya dibawah standar. Observasi ini di dukung dengan hasil Interview oleh guru pamong kelas 2 dilakukan di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep. Hasil interview dengan guru pamong kelas 2 menyatakan

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, "Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 pada SDN 93 Palembang" *Pernik Jurnal PAUD* 4, no, 1 (September,2021), 44.

bahwa kebanyakan semua siswi kelas 2 sudah cukup baik kemampuan membacanya, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi kemampuan menulisnya.<sup>10</sup>

Dari latar belakang di atas disimpulkan kebiasaan orang tentunya tidak akan pernah lepas dari membaca dan menulis, artinya memiliki hubungan kesatuan. Khususnya anak SD. Setiap hari akan melakukan kegiatan membaca dan menulis, jika siswa kesulitan menulis pastinya sebagian besar hambatan tersebut berasal dari kemampuan membaca. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana hubungan antara kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II, terkait dengan hal di atas, judul yang akan diajukan peneliti untuk rencana ini adalah: Korelasi antara Kemampuan Membaca dengan Menulis siswa Kelas II di SDN Cangkreg I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis Siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep ?
2. Seberapa besar korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis Siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis Siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep.

---

<sup>10</sup> Ach. Masyhuri, Wali Kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumnenep, *Wawancara Langsung* (12 maret 2022)

2. Untuk Mengetahui seberapa besar korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis Siswa kelas 2 di SDN Cangkren I Lenteng Sumenep.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi peneliti adalah anggapan dasar yang berkaitan dengan masalah peneliti di mana kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian asumsi sangat diperlukan agar seseorang peneliti memiliki dasar berpijak kokoh terhadap masalah penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Kemampuan membaca dapat menambah kosakata dan pengalaman siswa sehingga dapat menulis materi pembelajaran.
2. Kemampuan membaca dengan menulis dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

kesimpulan hipotesis adalah adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya sementara atau proposisi tentatif.<sup>12</sup> Hipotesis jawaban yang di ambil paling memungkinkan dan paling tinggi kebenarannya secara teori<sup>13</sup>

hepotesis ( $H_a$ ) yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam kajian pustka mengarah kepada hubungan antar duavariabel atau lebih. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini yaitu: “Ada Korelasi antara

---

<sup>11</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN MADURA, 2020), 17.

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 15.

<sup>13</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesisi dan Variabel Peneltian* (Jawa Tengah: Tahta Media, 2021), 1.

kemampuan membaca dengan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian dengan judul “Korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I lenteng Sumenep”, memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian akan memperkaya pengetahuan mengajar yang berkaitan dengan Korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Istitut Agama Islam Negri Madura

Hasil penelitian ini dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka, terutama bagi kalangan mahasiswa.

###### b. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat menambah motivasi dalam membaca dan menulis serta menanamkan bahwa membaca dan menulis itu penting dalam rangka menguasai ilmu lainnya.

###### c. Untuk Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk pendidik bahwa sangat penting bagi siswa menguasai membaca dan menulis.



d. Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi bagi sekolah untuk menerapkan membaca di lingkungan sekolah dan mengadakan lomba atau konten menulis dalam sekolah.

e. Untuk peneliti

Penelitian ini menjadi pengetahuan dan pengalaman serta menambah ilmu, sehingga nantinya sebagai bekal terjun dalam dunia pendidikan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan tidak meluas atau menyimpang, maka harus di perjelas hal apa yang di bahas. Terdapat batasan masalah. Adapaun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian “Korelasi antara Kemampuan membaca dengan menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep” yaitu meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang kemampuan membaca
- b. Tinjauan tentang kemampuan menulis

2. Ruang Lingkup Objek

Mencakup seluruh siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep untuk mengetahui Korelasi antara kemampuan membaca dan menulis.

3. Ruang Lingkup Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Satu variabel independen X (Kemampuan membaca), dan variabel

dependen Y (kemampuan menulis) Siswa Kelas 2 D SDN Cangkreng I  
Lenteng Sumenep

## **H. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang isi penelitian perlu adanya pendapat mendefenisikan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Membaca**

Salah satu jenis kemampuan berbahasa yakni kemampuan membaca melalui tulisan. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi. Dalam proses pemahaman isi teks membaca bisa dengan bersuara atau dalam hati. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana cara membaca siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa dapat membaca dengan lancar dan memahami dalam setiap isi ketika seorang guru meminta siswa untuk membaca.

### **2. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca merupakan kemauan anak untuk mengenal huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, memahami isi bacaan. Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan tingkat membaca siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep dalam mengikuti proses belajar di kelas. Baik dari kelancaran membaca dan memahami dari isi bacaan. Siswa dikatakan mampu apabila sudah lancar dan menguasai isi suatu bacaan dalam teks cerita.

### 3. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan mencatat penjelasan pada suatu media dengan menggunakan alfabet dan alat yang digunakan seperti halnya pena dan pensil. Menulis yang dimaksud peneliti adalah cara menulis siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep dalam keikutsertaannya saat pembelajaran berlangsung. Andai seorang guru meminta siswa untuk menulis, siswa dapat menulis dengan benar dan tepat.

### 4. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu proses penyampaian kepada orang lain baik berupa perasaan, pendapat atau gagasan dengan melalui bahasa tulisan. Pada penelitian ini kemampuan menulis bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan bahasa yang digunakan siswa kelas 2 di SDN Cangkreng I Lenteng Sumenep dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saat seorang guru meminta siswa untuk menulis, siswa dapat menulis dengan ketepatan bahasa yang baik.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang korelasi antara kemampuan membaca dengan menulis sudah ada yang meneliti terlebih dahulu, seperti berikut ini:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ningning Hoirul Latifah Universitas IAIN Madura 2020 yang berjudul “Hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV di SD plus Nurul Hikmah Pamekasan”. Menjelaskan bahwa, berdasarkan

analisis data, terdapat hubungan yang signifikan dan positif dan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang mengatakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,645 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,423 pada  $t_s = 5\%$  untuk  $N = 22$  dan  $df = N-2 = 22-2 = 20$  di peroleh dengan angka 0,423. Maka  $H_a$  di terima,  $H_o$  ditolak. SD Plus Nurul Himah Pamekasan memiliki korelasi sebesar 41,6% anantara kemampuan membaca siswa kelas IV dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.<sup>14</sup>

Letak perbedaan penelitian yang dulu dengan yang sekarang yaitu, peneliti yang dilakukan Ningning Hoirul Latifah mencari hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V di MI Nurul Hikmah Pamekasan. Sedangkan dalam penelitian ini, mencari hubungan anatar kemampuan membaca dengan kemampuan menulis kelas 2 di SDN Cangkreg I Lenteng Sumenep. Letak persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningning Hoirul Latifah yaitu keduanya menggunakan *Product-moment*.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Afifah Zulfa Destiyanti UIN Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung 2017, yang berjudul “Korelasi anatar Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’an Annayah Bandar Lampung”. Menjelaskan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca

---

<sup>14</sup> Ningning Hoirul Latifah, “Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV di SD plus Nurul Hikmah” (skripsi, IAIN Madura, Jawa Timur, 2020), 47.

pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung, dan menghitung koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari nilai 0,593, nilai ini dibandingkan dengan ( $r_{tabel}$ ) dengan signifikan 5% untuk  $N=70$  dan  $df=N-2=70-2=68$ , menghasilkan nilai 0,240. ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan kategori rendah sedangkan nilai  $r_{hitung}=0,593$ . Besar pengaruh keduanya sebesar 35,2%.<sup>15</sup>

Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan sekarang. Penelitian oleh Afifah, yaitu hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V bahasa Indonesia MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. Peneliti ini mencari hubungan antara kemampuan membaca siswa kelas II SDN Cangkring I Lenteng Sumenep. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Afifah adalah keduanya menggunakan *Product Moment*.

3. Dalam Skripsi ditulis oleh Avanda Melawati, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, Program Studi PGMI, yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 Soka Wera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017" dikatakan  $r_{hitung}=0,728$  pada hasil yang ditentukan. Hasil ini tergolong korelasi kuat dan korelasi positif. Dengan kata lain, ada hubungan satu arah antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Siswa dengan nilai

---

<sup>15</sup> Afifah Zulfa Destiyanti, "Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung" (skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 72.

membaca tinggi memiliki nilai menulis yang tinggi, dan sebaliknya siswa dengan nilai membaca rendah nilai menulisnya pasti ikut rendah.<sup>16</sup>

Letak perbedaan peneliti yang dulu dengan yang sekarang yaitu, penelitian yang terdahulu melakukan penelitian di kelas 3 dan tempatnya di banyumas pelajaran Bahasa Indonesia. sedangkan penelitian sekarang respondenya berasal dari kelas 2 dan tempat peneliti yaitu di Sumenep dan tidak hanya berfokus di pembelajaran Bahasa Indonesia. Letak persamaanya sama-sama mencari hubungan antara kemampuan membaca dengan menulis dengan menggunakan analisis korelasi *Product-moment*.

---

<sup>16</sup> Avanda Melawati, "Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 soka Wera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Jawa Tengah, 2017), 72.